

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia sebagai negara berkembang yang memiliki berbagai sumber daya yang dapat diolah dan dijadikan barang bermanfaat yang memiliki nilai jual yang menyebabkan beberapa masyarakat melakukan kegiatan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) (Wijayanti, 2024). UMKM, sesuai Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008, memiliki kontribusi signifikan dalam menciptakan lapangan kerja dan mendukung stabilitas ekonomi nasional. Menurut data dari Kementerian Koperasi dan UKM, UMKM menyumbang sekitar 61% dari Produk Domestik Bruto (PDB) dan menyerap lebih dari 97% tenaga kerja di Indonesia. Namun, banyak pelaku UMKM menghadapi kendala dalam pencatatan keuangan yang akurat akibat kurangnya pemahaman tentang akuntansi, sehingga menyulitkan mereka dalam mengakses pembiayaan perbankan yang menghambat pertumbuhan dan perkembangan usaha.

Berdasarkan standar yang ada bahwa UMKM menggunakan SAK EMKM sebagai pedoman dalam pembuatan laporan keuangan UMKM. Pembuatan laporan keuangan sesuai SAK EMKM ditujukan untuk memudahkan UMKM dalam pencatatan keuangannya. Dalam laporan keuangan terstandar tersebut, UMKM dapat mengakui, mengukur, dan menyajikan semua informasi akuntansi yang dibutuhkan untuk membantu proses pengambilan keputusan yang tepat.

Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) merupakan langkah strategis dalam meningkatkan kualitas laporan keuangan bagi Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Indonesia. SAK EMKM disahkan oleh Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI) pada tahun 2016 dengan tujuan untuk memberikan kemudahan bagi pelaku UMKM dalam menyusun laporan keuangan yang lebih sederhana dan informatif dibandingkan dengan standar akuntansi umum. Dengan adanya

SAK EMKM, diharapkan UMKM dapat lebih mandiri dan mampu mengelola keuangan mereka dengan lebih baik.

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa pemahaman pelaku UMKM terhadap standar akuntansi, termasuk SAK EMKM, masih sangat rendah. Menurut (Oktavia et al., 2024) ada beberapa kendala yang dihadapi oleh UMKM dalam melakukan pencatatan akuntansi yang sesuai dengan SAK EMKM, yaitu: 1) Minimnya SDM yang memiliki pengetahuan tentang SAK EMKM; 2) Pelaku UMKM beranggapan bahwa pencatatan akuntansi terlalu rumit dalam hal teknis; 3) Tidak adanya pemisahan antara keuangan pribadi dan keuangan usahanya. Hasil penelitian di atas juga sejalan dengan penelitian oleh (Lestari et al., 2022).

Warung Sate Kelinci Djimsan di Yogyakarta merupakan salah satu contoh UMKM yang berpotensi untuk menerapkan SAK EMKM. Dengan produk unggulan berupa sate kelinci, usaha ini memiliki peluang untuk berkembang lebih jauh jika didukung oleh sistem akuntansi yang baik. Namun, informasi mengenai penerapan SAK EMKM pada usaha ini masih terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi SAK EMKM di Warung Sate Kelinci Djimsan.

Penerapan SAK EMKM diharapkan dapat memberikan manfaat signifikan bagi Warung Sate Kelinci Djimsan sebagai bahan evaluasi bagi kemajuan usaha dan memberikan informasi untuk perkembangan usaha. Dengan mengikuti standar ini, pengusaha dapat menyusun laporan posisi keuangan dan laporan laba rugi yang lebih transparan. Hal ini penting untuk menarik minat investor atau pihak ketiga lainnya yang ingin berinvestasi dalam usaha tersebut. Selain itu, laporan keuangan yang baik juga akan membantu pengusaha dalam mengambil keputusan bisnis yang lebih tepat.

Salah satu tantangan yang dihadapi oleh UMKM dalam menerapkan SAK EMKM adalah kurangnya pemahaman tentang akuntansi dan pelatihan yang memadai. Banyak pelaku UMKM yang masih mengandalkan metode pencatatan sederhana yang tidak sistematis. Oleh karena itu, diperlukan upaya

untuk memberikan pelatihan dan pendampingan kepada pelaku usaha agar mereka dapat memahami dan menerapkan SAK EMKM dengan baik.

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi bagaimana Warung Sate Kelinci Djimsan menerapkan SAK EMKM dalam pengelolaan keuangannya. Melalui pendekatan kualitatif dengan teknik dokumentasi, wawancara, dan observasi, diharapkan dapat diperoleh gambaran jelas mengenai tantangan dan manfaat penerapan standar akuntansi bagi UMKM tersebut. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu akuntansi serta menjadi referensi bagi UMKM lainnya dalam menerapkan SAK EMKM.

Secara keseluruhan, penelitian ini tidak hanya berfokus pada aspek teoritis tetapi juga memberikan panduan praktis bagi pelaku UMKM dalam mengimplementasikan akuntansi berbasis SAK EMKM. Dengan demikian, diharapkan Warung Sate Kelinci Djimsan dapat meningkatkan kinerja usahanya melalui pengelolaan keuangan yang lebih baik dan terstruktur.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah yang dapat ditarik sebagai berikut :

1. Apakah UMKM Sate Kelinci Djimsan Yogyakarta sudah memahami laporan keuangan yang sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Menengah (SAK EMKM)?
2. Bagaimana penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Menengah (SAK EMKM) dalam penyajian laporan keuangan pada UMKM Sate Kelinci Djimsan?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui apakah pelaku UMKM Sate Kelinci Djimsan Yogyakarta selaku pengguna SAK EMKM sudah memahami laporan keuangan yang sesuai dengan SAK EMKM.

2. Untuk mengetahui apakah penyusunan dan penyajian laporan keuangan pada UMKM Sate Kelinci Djimsan sudah sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Menengah (SAK EMKM).

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian sebagai berikut:

1.4.1 Manfaat Teoritis

- Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberi kontribusi dalam pengembangan dan pemahaman ilmu pembaca terkait SAK EMKM.

1.4.2 Manfaat Praktis

- Bagi peneliti selanjutnya :

Diharapkan dapat menggunakan hasil dari penelitian ini sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan laporan keuangan SAK EMKM pada UMKM.

- Bagi UMKM :

Diharapkan hasil penelitian ini dapat menambah wawasan dan mempermudah pelaku UMKM dalam menyusun laporan keuangan yang sesuai dengan SAK EMKM untuk mendapatkan lebih banyak informasi terkait dengan kondisi keuangan usahanya.